

PENELITIAN ASLI**STUDI LITERATUR TENTANG PENGARUH ESTETIKA INTERIOR PERPUSTAKAAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA**

Muhammad Rasyid Ridlo¹, Cut Fitri Eliza Mawaddah¹, Seri Wahyuni Siregar¹,

Iren Aulia Hutagalung¹

¹*Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera*

Utara, Jl. Universitas No. 19, Medan - 201 55, Indonesia

Article Info**Article History**

Received : 29 November 2025

Revised : 13 Desember 2025

Accepted : 19 Desember 2025

Published : 31 Desember 2025

Keywords: Estetika Interior, Perpustakaan, Motivasi Belajar Mahasiswa, Psikologi Lingkungan

Corresponding Author:

Muhammad Rasyid Ridlo

Email: rasyidridlo.usu.ac.id

Abstract

Perpustakaan perguruan tinggi bertransformasi dari tempat koleksi menjadi ruang ketiga yang dinamis. Estetika Interior kini menjadi elemen psikologis esensial yang memengaruhi kenyamanan dan perilaku pengguna. Motivasi belajar mahasiswa, sebagai faktor utama keberhasilan akademik, sangat dipengaruhi oleh lingkungan fisik yang kondusif, termasuk penataan ruang dan pencahayaan yang memadai. Studi literatur sistematis ini bertujuan mensintesis temuan empiris dan teoritis berdasarkan perspektif Psikologi Lingkungan guna mengidentifikasi dimensi utama Estetika Interior Perpustakaan serta merumuskan model pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar mahasiswa. Penelusuran dilakukan pada jurnal peer-review berbahasa Indonesia (2015–2025). Hasil sintesis menunjukkan bahwa Estetika Interior memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi. Tiga indikator paling krusial adalah pencahayaan, tata letak, dan warna. Pencahayaan sesuai standar, tata letak yang baik, dan warna tertentu meningkatkan kenyamanan, konsentrasi, dan minat kunjung. Secara teoritis, desain yang nyaman mendukung kebutuhan relatedness (Self-Determination Theory) dan memfasilitasi tercapainya kondisi Flow. Kesimpulannya, kualitas estetika interior adalah strategi penting dalam menunjang aktivitas dan prestasi akademik mahasiswa.

Abstract

University libraries are transforming from collection centres into dynamic third spaces. Interior aesthetics are now an essential psychological element that influences user comfort and behaviour. Student learning motivation, as a major factor in academic success, is greatly influenced by a conducive physical environment, including adequate space and lighting. This systematic literature review aims to synthesise empirical and theoretical findings based on the perspective of Environmental Psychology to identify the main dimensions of Library Interior Aesthetics and formulate a model of its influence on student Learning Motivation. The search was conducted in Indonesian peer-reviewed journals (2015–2025). The synthesis results show that Interior Aesthetics has a significant positive influence on motivation. The three most crucial indicators are lighting, layout, and colour. Lighting that meets standards, a good layout, and certain colours increase comfort, concentration, and interest in visiting. Theoretically, comfortable design supports the need for relatedness (Self-Determination Theory) and facilitates the achievement of Flow conditions. In conclusion, interior aesthetic quality is an



1. Pendahuluan

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan komponen esensial dalam sistem pendidikan tinggi dan memiliki posisi strategis dalam mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada era pendidikan modern, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai simbol aktivitas ilmiah, tetapi juga menjadi pusat layanan informasi, penelitian, serta pembelajaran bagi seluruh sivitas akademika (Sari et al., 2024). Seiring kemajuan teknologi informasi dan perubahan preferensi belajar mahasiswa, peran perpustakaan mengalami pergeseran signifikan, dari yang awalnya hanya berperan sebagai tempat penyimpanan koleksi menjadi ruang ketiga (third place) yang lebih dinamis dan interaktif (Widarto et al., 2023).

Transformasi perpustakaan ini menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini tidak hanya membutuhkan akses terhadap koleksi, tetapi juga ruang yang fleksibel, adaptif, serta mendukung aktivitas kolaboratif, diskusi kelompok, maupun belajar mandiri (Dewi Larasati & Budi Juvitasari, 2022). dalam konsep ruang ketiga yang diutarakan oleh (Oldenburg, 1991) perpustakaan modern menjadi ruang netral yang inklusif dan membuka peluang terbentuknya komunitas akademik. Akibat dari perubahan fungsi ini, aspek lingkungan fisik perpustakaan, khususnya Estetika Interior, semakin mendapat perhatian. Estetika tidak lagi sekadar ornamen visual, tetapi elemen psikologis yang mampu memengaruhi kenyamanan, persepsi, serta perilaku pengguna (Mercyana, 2019). Ruang yang ditata secara estetis dan fungsional diyakini dapat menciptakan atmosfer belajar yang positif, menurunkan tingkat stres, dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam beraktivitas akademik.

Dalam kerangka Psikologi Lingkungan, desain interior yang baik mencakup pengaturan tata ruang yang sistematis, pemilihan warna yang menenangkan, pencahayaan yang sesuai, serta furnitur yang nyaman dan ergonomis (Rahman & Jumino, 2020). Penerapan desain interior modern minimalis pada perpustakaan semakin menjadi perhatian karena kemampuannya menciptakan ruang yang lebih nyaman dan fungsional bagi pemustaka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan furnitur yang estetis sekaligus fungsional, ditambah dengan penataan ruang yang sederhana namun efektif,

mampu meningkatkan kenyamanan serta pengalaman pengguna di lingkungan perpustakaan. (Cantika et al., 2025).

Motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor utama dalam menentukan keberhasilan akademik, yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemauan dan fokus, tetapi juga oleh faktor eksternal, termasuk kondisi lingkungan fisik yang mendukung proses belajar. lingkungan belajar yang nyaman, lengkap dengan fasilitas yang memadai, pencahayaan yang baik, dan penataan ruang yang kondusif, mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. (Fajar Fadillahsyah & Hasanuddin, 2025). dan diperkuat oleh (Rahmah, 2025) bahwa lingkungan belajar yang nyaman, lengkap dengan fasilitas yang memadai, pencahayaan yang baik, dan penataan ruang yang kondusif, mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara nyata.

Sejumlah studi terdahulu menemukan bahwa desain interior perpustakaan yang memuliki lingkungan belajar yang nyaman, lengkap dengan fasilitas yang memadai, pencahayaan yang baik, dan penataan ruang yang kondusif, mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa secara signifikan. meskipun demikian, studi terdahulu yang secara komprehensif memetakan kontribusi spesifik dari masing-masing aspek estetika interior terhadap motivasi belajar mahasiswa masih terbatas. Keterbatasan inilah yang menjadi alasan perlunya dilakukan studi literatur sistematis ini. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan empiris dan teoritis berdasarkan perspektif Psikologi Lingkungan guna mengidentifikasi dimensi utama Estetika Interior Perpustakaan serta merumuskan model teoritis mengenai pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar mahasiswa.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Estetika Interior Perpustakaan

Estetika interior perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari elemen visual dan spasial yang memengaruhi kenyamanan pengguna. Pencahayaan, misalnya, merupakan komponen penting yang tidak hanya berfungsi sebagai penerangan tetapi juga memberikan nilai estetika pada ruang (Handayani & Rulian, 2021) menyatakan bahwa pencahayaan selain berfungsi sebagai penerangan juga dapat dijadikan sebagai aksesoris untuk memberi nilai estetika sebuah ruang. Selain itu, kenyamanan fisik dan psikologis pengunjung sangat dipengaruhi oleh kualitas desain interior, karena ruang perpustakaan harus mendukung konsentrasi dan pemahaman pembaca kenyamanan fisik maupun psikologis diperlukan supaya mendukung maksud dan memahami apa yang dibaca.

Desain ruang baca yang baik juga memerlukan pencahayaan yang memadai, tata letak furnitur yang tepat, dan penataan bukaan sehingga cahaya alami dapat masuk tanpa menimbulkan silau ruang baca yang nyaman, cukup penerangan dan tidak silau. Oleh karena itu, estetika interior meliputi aspek pencahayaan, tata ruang, dan kenyamanan visual yang secara langsung memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa.

Estetika interior perpustakaan merupakan aspek penting yang memengaruhi kenyamanan dan pengalaman pengguna. Desain interior yang baik akan mendukung kenyamanan fisik dan psikologis pengunjung, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih optimal (Latiar et al., 2024). Artikel penelitian (Kusuma et al., 2015) menjelaskan bahwa perpustakaan perlu memperhatikan kenyamanan para penggunanya dengan memperhatikan desain interior dari perpustakaan itu sendiri. Ketika desain interior tidak nyaman, pemustaka tidak akan betah untuk berlama-lama di perpustakaan, sehingga elemen estetika harus dirancang secara serius.

(Ching, 2007) menegaskan bahwa penataan ruang yang baik harus menjaga komunikasi antar ruang, memastikan pengawasan koleksi, mendukung kelancaran layanan, dan menciptakan ruang baca yang bebas gangguan. Dengan demikian, estetika interior perpustakaan tidak hanya menekankan aspek visual tetapi juga kenyamanan, fungsi ruang, dan kualitas lingkungan fisik.

Estetika interior perpustakaan berperan penting dalam menciptakan suasana ruang yang mendukung aktivitas belajar. (Pinto et al., 2021). menegaskan bahwa tata ruang perpustakaan adalah salah satu cara untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan nyaman bagi pengguna. Elemen-elemen interior seperti penataan perabot, fasilitas, dan koleksi juga menjadi bagian dari aspek estetika ruang, karena penempatan dan penataan perabot maupun kelengkapan lainnya serta bahan bacaan perlu diletakkan dan ditata sedemikian rupa agar menarik minat pengguna. Selain itu, tata ruang memiliki fungsi estetis sekaligus psikologis dengan mendukung kenyamanan, keindahan dan juga meningkatkan keinginan pengunjung datang ke perpustakaan, sehingga penataan yang efektif dan menarik menjadi penting untuk memikat pemustaka, sebagaimana disebutkan bahwa hal tersebut dapat dilakukan melalui penataan ruangan yang menarik dan fungsional. Kenyamanan ruang juga terbukti memengaruhi aktivitas membaca, karena melalui tata ruang yang baik pengunjung mampu merasakan kenyamanan ketika membaca dan ketika kenyamanan terhadap tata ruang tercapai, maka kegiatan membaca juga akan terpengaruh. Faktor-faktor seperti luas ruang perpustakaan, fasilitas yang mendukung, serta perabot yang tersusun rapi turut memperkuat kualitas estetika interior. Secara keseluruhan, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tata ruang berpengaruh positif terhadap minat baca pengguna perpustakaan dan bahwa semakin baik penataan ruang maka semakin meningkat pula minat baca.

Kajian mengenai estetika interior tidak dapat dipisahkan dari Teori Psikologi Lingkungan (Environmental Psychology), yang menjelaskan bahwa lingkungan fisik memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi, emosi, dan perilaku individu. Lingkungan yang tertata dengan baik dapat menciptakan rasa nyaman, aman, dan terkendali, sehingga mendorong individu untuk beraktivitas secara optimal (Abouelela, 2022). Dalam konteks perpustakaan, desain interior yang mendukung kenyamanan fisik dan psikologis dapat meningkatkan daya tarik ruang, memperpanjang durasi kunjungan, dan mendukung fokus belajar mahasiswa.

Selain itu, konsep Biophilic Design menjadi salah satu pendekatan penting yang relevan dalam pembahasan estetika interior. Biophilic design menekankan pentingnya menghadirkan elemen-elemen alam ke dalam ruang, seperti pencahayaan alami, tanaman hijau, material organik (kayu, batu), serta visual landscape. Kehadiran unsur alam dalam ruangan terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan mental, menurunkan stres, dan memperkuat fungsi kognitif. Dalam konteks perpustakaan, penerapan prinsip desain ini dapat menciptakan suasana ruang yang lebih hidup, segar, dan kondusif untuk kegiatan belajar (Peng et al., 2022).

Konsep estetika interior perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan aspek visual, tetapi juga mencakup upaya menghadirkan suasana ruang yang mendukung kenyamanan fisik dan psikologis penggunanya. Salah satu pendekatan yang relevan adalah biophilic design, yaitu pendekatan yang menghubungkan manusia dengan alam melalui elemen-elemen natural dalam ruang. (Azhar et al., 2024). menjelaskan bahwa arsitektur biofilik adalah prinsip desain arsitektur yang berfokus pada penerapan aspek simbiosis antara manusia dengan alam dengan tujuan menciptakan ruang yang bermanfaat bagi kesehatan manusia dan lingkungan serta menciptakan keharmonisan dalam lingkungan binaan.

Kehadiran elemen alam seperti material organik, pencahayaan alami, vegetasi, dan ventilasi silang terbukti dapat memperkaya pengalaman pengguna, karena penerapan konsep biofilik meningkatkan ruang dan kenyamanan pengguna serta memberikan dampak positif pada kualitas udara dan keterhubungan dengan alam. Dalam konteks perpustakaan, penerapan elemen-elemen tersebut berperan dalam menghadirkan ruang baca yang harmonis dan mendukung produktivitas, sebagaimana dinyatakan bahwa vegetasi menciptakan ruang baca yang mendukung produktivitas, kesejahteraan mental, dan pengalaman pengguna. Berbagai ruang seperti lobby, area baca, taman baca, dan rooftop garden memperlihatkan bagaimana pencahayaan alami, penghawaan alami, material alami, dan vegetasi dapat menjadi bagian integral dari estetika interior perpustakaan yang efektif.

Dalam konteks perpustakaan, estetika interior tidak hanya menekankan keindahan visual, tetapi juga bagaimana ruang dapat menciptakan suasana yang nyaman, lapang, dan mendukung aktivitas belajar. Transparansi arsitektur menjadi salah satu elemen estetika penting karena mampu meningkatkan kualitas ruang. Hal ini terlihat dari pernyataan Mita (Cantika et al., 2025). bahwa transparansi dapat mendukung penerangan pada ruang, memberikan ruang gerak yang lebih leluasa, serta memberikan kesan luas pada bangunan. Penggunaan elemen transparan seperti bukaan luas dan material kaca berperan dalam membentuk interior perpustakaan yang lebih terang, terbuka, dan nyaman bagi penggunanya. Dengan demikian, estetika interior perpustakaan merupakan kombinasi dari elemen visual dan spasial yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan mendukung pengalaman belajar mahasiswa secara optimal.

2.2. Konsep Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar mahasiswa diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan individu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Secara operasional, motivasi belajar tercermin melalui fokus perhatian, ketekunan, semangat dalam menyelesaikan tugas, serta tingkat keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik. Motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan kualitas dan hasil proses pendidikan, sehingga faktor-faktor yang dapat meningkatkannya perlu dikaji secara mendalam (Aris Maiyanti & Sugeng Pradikto, 2025). Menurut (Putri, 2019). motivasi terbagi menjadi dua metode utama, yaitu motivasi langsung yang berasal dari dalam diri individu dan motivasi tidak langsung yang dipengaruhi lingkungan eksternal. Penelitian terkini oleh (Basyah, 2023) mengidentifikasi tiga variabel pengaruh motivasi belajar mahasiswa, yakni psikologi mahasiswa (kepentingan, sikap, dan kebutuhan), kompetensi dosen (tugas serta tanggung jawab akademik), serta lingkungan belajar seperti fasilitas perpustakaan perguruan tinggi.

Salah satu teori utama yang menjelaskan motivasi belajar adalah Self-Determination Theory (SDT) yang dikembangkan oleh (Ryan & Deci, 2000). Teori ini menjelaskan bahwa motivasi intrinsik akan berkembang secara optimal ketika tiga kebutuhan psikologis dasar terpenuhi, yaitu kebutuhan akan otonomi (rasa kontrol terhadap tindakan), kompetensi (merasa mampu dan efektif), dan keterkaitan atau relatedness (merasa diterima dan nyaman dalam lingkungan sosial). Estetika interior perpustakaan, khususnya dalam aspek kenyamanan dan keselarasan ruang, dapat berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan keterkaitan tersebut. Ketika mahasiswa merasa bahwa ruang belajar mendukung kenyamanan emosional dan sosial, motivasi intrinsik mereka dapat meningkat.

Selain itu, konsep motivasi juga dapat dijelaskan melalui Teori Flow yang diperkenalkan oleh (Csikszentmihalyi, 1990). Flow adalah kondisi mental ketika

seseorang merasa sepenuhnya tenggelam dalam aktivitas yang dilakukan, mengalami konsentrasi penuh, dan menikmati proses pembelajaran tanpa gangguan. Lingkungan perpustakaan yang estetik, nyaman, dan minim distraksi menciptakan peluang lebih besar bagi mahasiswa untuk mencapai kondisi flow, sehingga meningkatkan motivasi belajar intrinsik. Desain interior yang baik, seperti pencahayaan yang tepat, tata ruang yang rapi, serta kebisingan yang minimal, dapat mendukung tercapainya kondisi tersebut. Dengan demikian, motivasi belajar mahasiswa merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal, di mana lingkungan fisik khususnya estetika interior perpustakaan memiliki peran penting dalam memfasilitasi terciptanya kenyamanan, fokus, dan dorongan untuk belajar secara berkelanjutan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur. Penelusuran literatur dilakukan untuk memperoleh sumber ilmiah yang relevan dan kredibel melalui Google Scholar dan kriteria akreditas SINTA. Pencarian menggunakan kata kunci “desain interior perpustakaan”; “kenyamanan ruang belajar”, dan “motivasi belajar mahasiswa” dengan Operator Boolean untuk memperluas cakupan temuan.

3.1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel yang dianalisis adalah jurnal peer-review yang diterbitkan antara 2015-2025, berbahasa Indonesia, dan membahas estetika atau lingkungan fisik perpustakaan serta motivasi belajar mahasiswa perguruan tinggi. Artikel opini, berita, grey literature, dan penelitian di jenjang pendidikan dasar atau menengah dikecualikan.

3.2 Prosedur Analisis

Data penting dari setiap artikel, seperti penulis, tahun, metode, variabel, dan temuan, diekstraksi. Literatur kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori: (1) elemen visual (warna, pencahayaan, dekorasi), (2) tata ruang fungsional (layout, furnitur, zonasi), dan (3) aspek sensorik (kebisingan, kualitas udara, suhu). Temuan dari ketiga kelompok disintesis untuk memahami pengaruh estetika interior perpustakaan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelusuran dan seleksi literatur yang berfokus pada desain interior perpustakaan dan ruang koleksi anak dirangkum secara sistematis dalam Tabel 1. Tabel berikut mencakup informasi mengenai peneliti, tahun, judul, temuan utama, dan metode yang digunakan dari sepuluh artikel yang dikaji.

Tabel 1. Hasil Studi Literatur Mengenai Pengaruh Estetika Interior Perpustakaan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Judul Penelitian, Peneliti dan Tahun	Metode	Temuan Utama	Indikator	Arah Temuan
1	Hubungan Pencahayaan Perpustakaan terhadap Produktivitas Mahasiswa (Mumpuni, 2023)	Kualitatif – studi kasus (observasi, kuesioner, wawancara)	Pencahayaan memengaruhi kenyamanan visual, konsentrasi, dan produktivitas mahasiswa	Pencahayaan	Produktivitas & kenyamanan meningkat ketika pencahayaan sesuai standar

2	Persepsi Pemustaka terhadap Desain Interior di Perpustakaan FMIPA UGM (Wiyarsih, 2017)	Kualitatif – survei persepsi & observasi.	Interior yang baik meningkatkan kepuasan pemustaka	Tata letak, warna, pencahayaan, furnitur	Kepuasan pemustaka sangat dipengaruhi kombinasi estetika interior
3	Efek Warna terhadap Kenyamanan Visual pada Interior Perpustakaan (Revy et al., 2024)	Kualitatif-deskriptif (literatur, observasi, wawancara)	Warna memengaruhi kenyamanan visual dan produktivitas	Warna interior	Warna tertentu meningkatkan kenyamanan visual dan fokus belajar
4	Pengaruh Desain Interior & Pelayanan terhadap Kenyamanan Pengguna (Aprilyanti & Tamalika, 2020)	Kuantitatif – survei	Interior dan kualitas layanan secara simultan memengaruhi kenyamanan	Tata letak, pencahayaan, warna, furnitur	Kenyamanan terbesar dipengaruhi tata letak dan pencahayaan
5	Tingkat Kenyamanan Desain Interior Pada Perpustakaan Tuban (Imroatin Nurillah et al., 2017)	Mixed methods: kualitatif (observasi) + kuantitatif (survei)	Pengguna cukup nyaman, tapi pencahayaan & tata letak perlu perbaikan	Pencahayaan , tata letak, sirkulasi ruang	Dua aspek paling bermasalah: pencahayaan & tata letak
6	Tingkat Pencahayaan Alami Ruang Baca Perpustakaan Daerah (Malik et al., 2015)	Kuantitatif – pengukuran pencahayaan (lux meter)	Pencahayaan alami masih di bawah standar	Pencahayaan alami	Kenyamanan rendah karena intensitas cahaya tidak sesuai standar
7	Pencahayaan dan Penghawaan Ruang Perpustakaan Monumen Pers Nasional (Rafia et al., 2025)	Kuantitatif – pengukuran & analisis	Pencahayaan dan penghawaan tidak optimal	Pencahayaan , ventilasi/ penghawaan	Dua faktor yang paling memengaruhi kenyamanan: pencahayaan & ventilasi
8	Pengaruh Desain Interior terhadap Minat Kunjung Pemustaka Desain (Latiar et al., 2024)	Kuantitatif – survei	Desain interior berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung	Tata letak, warna, furnitur, suasana ruang	Minat kunjung meningkat jika atmosfer ruang menarik dan rapi
9	Perancangan Perpustakaan Kolaboratif Modern Tropis (Nugraha & Alamsyah, 2025)	Kualitatif – (observasi, wawancara)	Warna dan konsep tropis meningkatkan kenyamanan juga fokus	Warna, material, pencahayaan alami, sirkulasi ruang	Warna natural & cahaya alami paling meningkatkan kenyamanan

10	Desain Interior Perpustakaan sebagai Pendukung Kenyamanan Ruang Koleksi Anak (Idamayanti & Noor, 2024)	Literatur review sistematis	Kenyamanan meningkat melalui warna cerah, furnitur ergonomis, ventilasi dan pencahayaan	Warna, furnitur, pencahayaan, ventilasi, tata ruang	Faktor terbesar: warna, furnitur ergonomis dan pencahayaan ramah anak
----	--	-----------------------------	---	---	---

Pembahasan

1. Fokus Metode Penelitian

Studi literatur menunjukkan beragam pendekatan metodologi, didominasi oleh metode Kualitatif (4 dari 10) yang menggunakan wawancara, observasi, dan studi kasus. Terdapat juga pendekatan Kuantitatif (3 dari 10) yang cenderung menggunakan survei dan pengukuran (misalnya, lux meter untuk pencahayaan). Selain itu, ada penelitian yang menggunakan Mixed Methods dan Literatur Review, menunjukkan bahwa pemahaman mendalam (kualitatif) dan pembuktian terukur (kuantitatif) keduanya diperlukan untuk menganalisis pengaruh estetika interior.

2. Tema Utama dan Indikator Estetika Interior

a. Indikator Utama

Secara keseluruhan, indikator estetika interior yang paling sering dibahas dan diidentifikasi memiliki pengaruh krusial adalah pencahayaan, tata letak, dan warna. Pencahayaan merupakan indikator yang paling dominan, muncul pada 7 dari 10 penelitian (70%). Hal ini menunjukkan bahwa pencahayaan adalah elemen yang paling kritis karena memengaruhi kondisi fisiologis, seperti kesehatan mata dan kenyamanan visual, sekaligus kondisi psikologis seperti mood dan fokus belajar. Tujuh penelitian secara eksplisit menyoroti pencahayaan, dengan temuan kunci bahwa pencahayaan yang sesuai standar sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan, konsentrasi, dan produktivitas, sementara pencahayaan di bawah standar menjadi masalah yang mempengaruhi kenyamanan. Selain itu, tata letak dan sirkulasi ruang juga menjadi indikator utama yang muncul dalam 5 penelitian (50%), dimana tata letak, sirkulasi ruang, dan penataan furnitur yang baik merupakan faktor kunci yang meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pemustaka. Sementara itu, warna juga disoroti oleh lima penelitian (50%), memiliki peran penting bukan hanya dalam aspek estetika, tetapi juga dalam menciptakan suasana psikologis tertentu. Pemilihan warna dapat memengaruhi persepsi kenyamanan, tingkat fokus, dan suasana emosional mahasiswa saat beraktivitas di dalam perpustakaan. Ketiga indikator utama ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dalam membentuk kualitas lingkungan belajar di perpustakaan.

b. Indikator Pendukung

Indikator pendukung dalam estetika interior meliputi elemen furnitur dan material, ventilasi atau penghawaan, serta suasana ruang secara keseluruhan. Elemen furnitur dan material memang tidak muncul sebanyak indikator utama seperti pencahayaan atau warna, namun tetap memberikan dampak signifikan terhadap kenyamanan dan persepsi ruang. Furnitur yang sesuai fungsi serta tersusun rapi membantu pengguna merasa lebih nyaman dan leluasa, sementara material interior seperti kayu, bata ekspos, atau bahan-bahan natural lainnya berkontribusi dalam membentuk atmosfer ruang yang hangat dan menyenangkan. Selain itu, ventilasi dan penghawaan menjadi aspek penting yang disoroti dalam beberapa penelitian, khususnya yang melakukan penilaian teknis terhadap kualitas ruang. Banyak temuan

menunjukkan bahwa ventilasi sering kali menjadi aspek yang diabaikan, padahal kualitas udara, aliran udara, dan suhu ruang sangat memengaruhi kenyamanan pemustaka. Suasana ruang juga menjadi indikator pendukung yang bersifat integratif, karena terbentuk dari kombinasi pencahayaan, warna, tata letak, furnitur, dan kualitas udara. Suasana ruang yang baik terang, bersih, tertata, dan harmonis—mampu menciptakan pengalaman positif bagi pemustaka sekaligus meningkatkan kenyamanan dan motivasi belajar.

3. Arah Temuan

Arah temuan dari studi literatur secara konsisten menunjukkan bahwa desain interior perpustakaan memiliki pengaruh positif terhadap kondisi psikologis dan fisik pengguna, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar dan kegiatan akademik. Pengaruh ini terbagi menjadi beberapa aspek: pertama, Peningkatan Kenyamanan & Produktivitas, di mana estetika interior yang baik (seperti pencahayaan sesuai standar dan warna yang tepat) secara langsung meningkatkan kenyamanan yang berkorelasi dengan peningkatan produktivitas dan fokus belajar. Kedua, terjadi Peningkatan Minat Kunjung, sebab desain interior yang rapi, menarik, dan berestetika terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung pemustaka, yang merupakan prasyarat awal untuk meningkatkan motivasi belajar. Terakhir, temuan menunjukkan adanya Aspek Kompleks, yaitu kepuasan pemustaka sangat dipengaruhi oleh kombinasi estetika interior bukan faktor tunggal melainkan hasil dari interaksi simulatif berbagai elemen seperti tata letak, warna, pencahayaan, dan furnitur yang ergonomis.

5. Kesimpulan

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa estetika interior perpustakaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa perguruan tinggi. Beberapa indikator utama yang memengaruhi motivasi belajar meliputi pencahayaan, tata letak, dan warna ruang, sementara faktor pendukung lainnya adalah furnitur, ventilasi, material, dan suasana ruang secara keseluruhan. Desain interior yang baik mampu meningkatkan kenyamanan fisik maupun psikologis pengguna, sehingga mahasiswa merasa lebih betah berada di perpustakaan, fokus belajar meningkat, dan minat kunjungan juga lebih tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak dipengaruhi oleh satu elemen tunggal, melainkan oleh kombinasi berbagai aspek estetika interior yang saling mendukung.

Selain itu, penerapan konsep desain modern, seperti biophilic design dan transparansi arsitektur, dapat memperkuat pengalaman belajar mahasiswa. Konsep-konsep tersebut mampu menurunkan tingkat stres, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta memfasilitasi tercapainya kondisi flow dalam belajar. Dengan kata lain, kualitas estetika interior perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan aspek visual, tetapi juga memberikan dampak psikologis dan fungsional yang signifikan. Oleh karena itu, perhatian serius terhadap perencanaan dan pengelolaan estetika interior menjadi strategi penting bagi perguruan tinggi untuk menunjang kenyamanan, motivasi belajar, dan prestasi akademik mahasiswa secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Abouelela, A. (2022). Towards a Better Interior Design for the Academic Library at College of Education—King Faisal University. *Designs*, 6(3). <https://doi.org/10.3390/designs6030047>
- Aprilyanti, S., & Tamalika, T. (2020). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Dan

- Kualitas Pelayanan Terhadap Kenyamanan Pengguna Perpustakaan Universitas Tridinanti. *Jtmik*, 3(2), 97–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.32493/jitmi.v3i2.y2020.p97-104>
- Aris Maiyanti, & Sugeng Pradikto. (2025). Pengaruh Motivasi dan Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 3(1), 107–114. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v3i1.1506>
- Azhar, A., Idrus, I., Amal, C. A., Syarif, M., Syahruddin, A. S., & Amin, S. F. A. (2024). *16146-49524-1-Pb*. 3(2), 117–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jumptech.v3i2.16146>
- Basyah, M. A. (2023). *Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa untuk Belajar di Universitas*. 4(2), 460–475. <https://jurnal.umla.ac.id/index.php/JEMBER/article/view/884>
- Cantika, M., Samosir, F. T., & Gunaidi, A. (2025). Analisis desain interior modern pasca relokasi di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang terhadap kenyamanan pemustaka. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 13(1), 113–126. <https://doi.org/10.18592/pk.v13i1.15814>
- Ching, F. D. K. (2007). *Arsitektur Bentuk, Ruang Dan Tatapan*. Erlangga.
- Csikszentmihalyi, M. (1990). *flow: The Psychology of Optimal Experience*. Harper & row, publisher.
- Dewi Larasati, I., & Budi Juvitasari, P. (2022). Desain Interior Dan Minat Kunjung Masyarakat Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Trenggalek. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i1.468>
- Fajar Fadillahsyah, M., & Hasanuddin. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Trigonometri: Jurnal Matematika*, 2(2), 89–97. <https://doi.org/10.30599/4zp6h476>
- Handayani, T. W., & Rulian, H. (2021). Studi Sistem Pencahayaan pada Perpustakaan Umum. *Geoplanart*, 3(2), 150. <https://doi.org/10.35138/gp.v3i2.356>
- Idamayanti, A., & Noor, N. M. (2024). Desain Interior Perpustakaan sebagai Pendukung Kenyamanan pada Ruang Koleksi Anak. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 31(02), 111–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/nazharat.v30i2.167>
- Imroatin Nurillah, Chairil Budiarto Amiuga, & Jenny Ernawati. (2017). Tingkat Kenyamanan Desain Interior Pada Perpustakaan (Studi Kasus : Perpustakaan Umum Kota Tuban, Jawa Timur). *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 0341. <https://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/369>
- Kusuma, A. W., Komarudin, Y. T. S., & Ajie, M. D. (2015). Hubungan Antara Desain Interior dengan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Cimahi. *Jurnal EduLib*, 2(1), 11–20. <http://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/viewFile/8967/5558>
- Latiar, H., Caesareani Fauzi, S., & H, R. (2024). Pengaruh Desain Interior terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan Tenas Effendy. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(2), 317–324. <https://doi.org/10.29240/tik.v8i2.11553>
- Malik, S. M., Setyowati, E., & Setiabudi, W. (2015). Tingkat Pencahayaan Alami Pada Tata Letak Interior Area Baca Perpustakaan Studi Kasus : Ruang Layanan Referensi Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*,

- 17, 139–150. [https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jtsp.v17i2.6903](https://doi.org/10.15294/jtsp.v17i2.6903)
- Mercyana, Z. (2019). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca di Perpustakaan Daerah Propinsi Papua. *MEDIAN: Jurnal Arsitektur Dan Planologi*, 9(1), 1–8. <http://ojs.ustj.ac.id/median/article/view/862>
- Mumpuni, P. W. (2023). Hubungan Pencahayaan Perpustakaan Terhadap Produktivitas Mahasiswa (Studi Kasus: Perpustakaan Institut Teknologi Bandung). *Inside*, 01(02), 81–98. [https://doi.org/https://doi.org/10.31849/inside.v1i2.15703](https://doi.org/10.31849/inside.v1i2.15703)
- Nugraha, M. S., & Alamsyah, R. (2025). Perancangan Perpustakaan Kolaboratif Berbasis Modern Tropis Dengan Integrasi Colour Psychology. ... *Ilmiah Urban Desain Dan Arsitektur*, 43–52. [https://doi.org/10.33364/jidar/v.3-1.2724](https://doi.org/10.33364/jidar.v3-1.2724)
- Oldenburg, R. (1991). *The Great Good Place: Cafes, Coffee Shops, Community Centers, Beauty Parlors, General Stores, Bars, Hangouts, and How They Get You Through the Day*. Paragon House (Paperback).
- Peng, L., Wei, W., Gong, Y., & Jia, R. (2022). University Library Space Renovation Based on the User Learning Experience in Two Wuhan Universities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph191610395>
- Pinto, M., Koerniawati, T., & Hermawan, ; Anton. (2021). Pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat baca pengguna perpustakaan: Studi kasus Sophia Academic Library di Instituto Profissional De Canossa, Dili, Timor Leste. *LIBARIA Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 10(1), 1–16. <https://libraria.fppti-jateng.or.id/index.php/lib/issue/view/14>
- Putri, A. K. (2019). Motivasi Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Untuk Memanfaatkan Koleksi Perpustakaan Fakultas Fisip Sebagai Rujukan Pertama. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 3(1), 329. [https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jpi.v3i1.33640](https://doi.org/10.20961/jpi.v3i1.33640)
- Rafia, I., Paradita, D. S., & Rifai, D. M. (2025). Pencahayaan dan penghawaan ruang perpustakaan di Monumen Pers Nasional Surakarta : Implikasi bagi pengelolaan dan kenyamanan pengguna. *Jurnal Desain*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/jd.v13i1.34>
- Rahmah, F. A. (2025). *Analisis Pengaruh Lingkungan Kampus UIN Raden Mas Said Surakarta terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah*. 2(4), 864–874. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jppi.v2i4.5531>
- Rahman, M. F. N., & Jumino, J. (2020). Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(1), 81–98. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.1.81-98>
- Revy, A., Gani, A. C., & Effendi, A. C. (2024). Efek Warna terhadap Kenyamanan Visual pada Interior Perpustakaan dalam Meningkatkan Produktivitas Pengunjung. *Lintas Ruang: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior*, 12(1), 1–7. <https://doi.org/10.24821/lintas.v12i1.12544>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. [https://doi.org/: 10.1037110003-066X.55.1.68](https://doi.org/10.1037110003-066X.55.1.68)
- Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, K., Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital terhadap Minat Baca dan Literasi. *Journal of Education Research*, 5(3), 2515–2522. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1052>
- Widarto, I., Fathurohmah, M., Fakutlas, P., Universitas, M., & Mada, G. (2023).

Pengalaman Pengguna dalam Memanfaatkan Learning Space Perpustakaan Disebutkan dalam Newsletter Pusat Inovasi dan Kajian Akademik UGM (2018) bahwa untuk mahasiswa . Salah satu tantangan perpustakaan saat ini , sebagian besar pengguna yang. *Media Informasi*, 32(1), 83–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/mi.v32i1.6888>

Wiyarsih. (2017). Persepsi pemustaka terhadap desain interior modern di Perpustakaan Universitas Surabaya. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 8(1), 65–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/unilib.vol8.iss1.art6>